

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu politik merupakan ilmu sosial yang sangat dinamis. Banyak ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, komunikasi, sosiologi, antropologi, yang kemudian di sintesakan dengan ilmu politik. Sehingga pengembangan ilmu politik dengan ilmu-ilmu sosial lainnya harus terus di asah dan dikembangkan.

Antropologi politik misalnya¹, di kenalkan oleh sarjana-sarjana sosial Amerika paska Perang Dunia II. Akademisi sosial Barat memandang penting aspek karakteristik manusia dan segala latar kehidupannya, yang dewasa ini sangat mempengaruhi dinamika politik, baik level lokal, nasional maupun global. Dengan demikian, ilmu politik menjadi semakin berkembang.

Hal tersebut jika dikaitkan dengan karekteristik di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, dimana desa tersebut nilai – nilai keagamaan yang masih kental, menjunjung tinggi akan sebuah pendidikan, adat istiadat yang masih kuat, dan dinamika politik di desa tersebut sudah bisa dibilang cukup baik karena telah mengikuti arus demokrasi modern.

Desa Prajjan terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Selatan (Gergenteng) dan Dusun Utara (Gertana). Perbedaan karakteristik tersebut dapat penulis paparkan sebagai berikut:

¹Ubeidillah Badrun, *Bahan Ajar Perkuliahan Sosiologi Politik* (Jakarta: Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta, 2012)

Pertama mengenai aspek pendidikan dimana dusun selatan itu lebih di utamakannya pendidikan umum sedangkan di dusun utara kurangnya kepedulianya pendidikan umum. Disebabkan karena di dusun selatan fasilitas pendidikan umum lebih dekat dan juga masyarakatnya lebih merespon akan pendidikan bagi anaknya, Sedangkan dusun utara kurang aktif pada pendidikan dikarenakan masyarakatnya kurang merespon akan pendidikan umum.

Kedua dalam aspek keagamaan dusun utaralah yang lebih semarak dalam segi keagaamaannya sedangkan dusun selatan masih kurang. Dikarenakan masyarakatnya di dusun utara lebih menjung tinggi akan nilai keagamaan makanya pendidikan umum kurang merespon di dusun utara karena masyarakatnya lebih mementingkan aspek keagamaan, sedangkan yang dusun selatan dikarenakan masyarakatnya disibukan dengan urusan yang menyangkut aspek pendidikan umumnya.

Ketiga dalam sebuah aspek kebudayaan atau adat istiadatnya yang dimana dusun utara lebih menjunjung dan melestariakan nilai – nilai adat istiadat di desa tersebut sedangkan dusun yang di selatan sebaliknya yaitu kurangnya kesadaran dan akan nilai – nilai adat istiadat tersebut dikarenakan dusun utara masih mempercayai dan menjaga tradisional akan titisan dari nenek moyang yang diberikan kepadanya, sedangkan dusun selatan sebagian sudah melupakan itu karena masyarakatnya sudah mengikuti alur modernisasi.²

Keempat dari segi aspek kekompakan atau gotong royong dusun utara masih mengimplimentasikan akan itu sedangkan di dusun selatan sebagian besar

²KH. Obet (Tokoh Agama Dusun Selatan), Masyarakat, *Wawancara*, Prajjan, 20Maret 2014, 08.30 WIB

sudah terkikis oleh peradaban zaman sekarang karena masyarakat dusun utara masih mengenal yang namanya tolong menolong dan juga masyarakatnya masih menyadari akan pentingnya nilai partisipasi dalam kemasyarakatan, sedangkan di Selatan dikit demi sedikit sudah mulai terkupas oleh perkembangan zaman dimana masyarakatnya masih sibuk dengan kepentingan individualisme.

Kelima dari segi aspek penghormatan kepada kyai (tokoh agama) dusun utaralah yang lebih menghargai, patuh dan taat akan peranan kyainya dan juga lora – loranya (gus) yang berjiwa sosial yang tinggi sedangkan dusun selatan sedikit sama dalam peranan kyainya akan tetapi masyarakat dusun ini tidak terlalu dekat dengan kyainya dan lora – loranya kurang jiwa sosialnya karena masyarakat dusun utara masih menjaga budaya mereka akan peranan kyai sedangkan masyarakat dusun selatan beda tipis, mereka dikit demi sedikit mengikuti arus peradaban yang akhirnya terkikis sendirinya.

Keenam dalam aspek politiknya dusun selatan lebih semarak dan juga dusun ini lebih mempunyai peranan akan sebuah politik sedangkan di dusun utara tidak terlalu berperan dalam perpolitikan tetapi mempunyai kekuatan yang besar dalam memobilisasi pemilihan seperti pemilihan kepala desa prajjan kemarin karena dusun utara lebih banyak masyarakatnya berpartisipasi dalam urusan yang menyangkut dengan kenegaraan sedangkan dusun utara kebalikanya dimana tidak terlalu begitu dekat yang namanya politik.³

Selain keunikan diatas, jika kita meneliti masalah dinamika politik secara umum pasti akan menyangkut masalah moral dan kepribadian masyarakat. Secara

³KH. Haris (Tokoh Agama Dusun Utara), Masyarakat, *Wawancara*, Prajjan, 25Maret 2014, 09.00 WIB

fakta di Indonesia, kerap kali ditemukan banyak masyarakat menyikapi politik tidak terlalu menjadi sebuah kepentingan. Secara psikologis, hal ini sebenarnya awal dari kondisi masalah atau yang sering dialami masyarakat baik ditingkat kota maupun desa. Menjadikan masyarakatnya tidak mandiri serta bisa dikendalikan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan. Hal ini jelas sangat tidak diterima oleh negara.

Hal tersebut sama dengan yang terjadi pada masyarakat desa Prajjan, sebagai mana dalam pemilihan kepala desa masyarakat dusun utara tidak terlalu ambil peran dalam politik, dusun selatan telah berpredikat sebagai masyarakat yang sadar akan politik didesanya dimana mereka sudah bisa mandiri terhadap politik serta masyarakatnya tidak lagi menggantungkan pilihannya. Salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah perbedaan karakteristik adalah sebisa mungkin kepala desanya yaitu Bapak H. Marto harus menjadi seorang pemimpin yang baik di dalam mata masyarakat.⁴

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian secara langsung di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dengan judul PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DUSUN PRAJJAN UTARA DAN DUSUN PRAJJAN SELATAN DALAM PROSES PEMILIHAN KEPALA TAHUN 2007 Meskipun pemilihan kepala desa Prajjan sudah berlangsung 7 tahun dari sekarang, namun peneliti memiliki argumentasi yang kuat, bahwasannya Desa Prajjan masyarakatnya terbagi kedalam 2 karakteristik yang berbeda dan sangat mencolok, sehingga asumsi

⁴H. Majid, Masyarakat, *Wawancara*, Prajjan, 1 April 2014, 22.00 WIB

dasar peneliti perbedaan karakteristik masyarakat tersebut memiliki implikasi yang besar dalam proses politik masyarakat Desa Prajjan.

Selain berangkat dari latar belakang di atas peneliti juga ingin membuat sebuah pernyataan bahwa saya adalah anak pria pertama kali seorang calon dengan gelar S1 dari dusunutara, dimana dusun tersebut masih kuat keagamaannya dan juga tidak terlalu mendalami pengetahuan umum, masyarakatnya tidak terlalu mementingkan sekolah, dusun tersebut paling tinggi lulusan SMP dan SMA.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas dan untuk lebih memfokuskan kajian masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut disusun kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses partisipasi politik masyarakat desa Prajjan dalam pemilihan kepala desa tahun 2007?
2. Faktor apa saja yang melatar belakangi perbedaan proses partisipasi politik di desa Prajjan?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi

dan meluasya masalah dalam memahami isi penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran proses politik masyarakat desa Prajjan dalam pemilihan kepala desa 2007.
2. Untuk menganalisa faktor apa saja yang melatar belakang perbedaan proses politik di desa Prajjan.

D. Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan tujuan penelitian di atas maka penulis paparkan bahwa manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya wacana politik. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak bacaan mengenai partisipasi politik ditingkat desa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu politik, khususnya dalam kajian antropologi politik, sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang seperti: partai politik, mahasiswa, dan pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Manfaat lain riset ini bagi masyarakat adalah memberikan landasan berpikir dalam hal pentingnya pemahaman kepemimpinan politik dalam kehidupan bermasyarakat karena hal itu adalah salah satu cara untuk menghindari *money politic* atau bahkan kecurangan-kecurangan lainnya dalam ranah sosial maupun politik. Bagi pengamat politik penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan analisa dan wacana kedepan mengenai sosialisasi politik di desa.

E. Definisi Konseptual

Menurut Budiardjo, partisipasi politik secara harfiah berarti “keikutsertaan”, dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Keikutsertaan warga dalam proses politik tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya, karena kalau ini yang terjadi maka istilah yang tepat adalah mobilisasi politik. Partisipasi politik adalah keterlibatan setiap individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam posisinya sebagai warganegara dengan kehendak suka rela dalam segala tahapan kebijakan dan mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan dalam mencapai cita-cita bangsanya.⁵

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan antropologi politik, yakni penggunaan metode pendekatan antropologi (budaya) untuk mengkaji masalah politik. Antropologi politik menyoroti pergerakan tingkah laku dan

⁵Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hal 43

kebudayaan yang berorientasi kepada proses, menuju sintesis baru dengan menggunakan analisa struktur yang telah diperbarui. Manfaat antropologi politik untuk Indonesia ke depan adalah mengkaji pergerakan aktor politik, turut mengambil bagian dalam berbagai konflik vertikal dan konflik horizontal di berbagai daerah terjadinya keberingasan sosial dan benturan atau kerusuhan sosial politik dan sosial ekonomi yang terjadi antara penduduk asli dan warga pendatang. Antropologi politik secara holistik dan komprehensif dapat menyuguhkan adaptasi kebudayaan dan metode pendekatan tingkah laku dalam mengantisipasi dan memberikan rumusan jalan ke luar terhadap masalah-masalah disintegrasi bangsa dan kesenjangan komunikasi gerakan arus bawah dengan elite politik sebagai alternatif kebijakan negara.⁶

Sedangkan pengertian pemilihan kepala desa yang dijadikan *setting* dalam penelitian ini adalah desa dalam arti sebuah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan berwenang untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁷

⁶ Fatoni Abdurrahman, *Antropologi sosial budaya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.) hal 14

⁷*Kamus Penataan Ruang* (Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum Indonesia, 2009)

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Untuk menjadi bahan kajian dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan buku-buku, artikel-artikel atau catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian judul skripsi. Selain itu, peneliti menjadikan buku-buku, skripsi dan jurna, salah satunya jurnal karya Muhammad Bawonodengan judul "*PERSEPSI DAN PERILAKU PEMILIH TERHADAP PARTISIPASI POLITIK DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF 2004 DI KABUPATEN NGANJUK*". jurnalm'power no.8 vol.8, Oktober 2008, dalam jurnal ini membahas mengenai prilaku pemilih yang sering digunakan untuk menganalisa berbagai bentuk praktek komunikasi, terutama komunikasi interpersona. Selain itu, juga bisa digunakan dalam berbagai strategi pembelajaran, seperti yang dilakukan Donald V. Kurtz. dalam paradigma proses.

Selanjutnya, skripsi yang dikarang oleh Elen Setiyawati yang berjudul "*DINAMIKA POLITIK KEPEMIMPINAN KEPALA DESA SONTANG KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 1990-2011*". pembahasan ini membahas tentang dinamika politik kepemimpinan Kepala Desa Sontang Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu tahun 1990-2011. Selain itu juga membahas mengenai faktor terjadinya dinamika politik kepemimpinan Kepala Desa Sontang Kecamatan Bonai DarussalamKabupaten Rokan Hulu tahun 1990-2011.

Selain itu, jurnal yang ditulis oleh Halili, yang berjudul *PARTISIPASI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA 2009 (STUDI DI DESA PAKANDANGAN BARAT BLUTO SUMENEP MADURA)*, Jurnal *Humaniora* (Lemlit UNY) Volume 14, Nomor 2, Oktober 2009 Halaman 99–112. Jurnal ini membahas tentang sikap masyarakat terhadap kepala desa, sehingga sikap tersebut terbentuk oleh kemampuan kepala desa, tokoh berpengaruh, imbalan, akses media, pendidikan, agama dan budaya.

Disamping itu peneliti juga menggunakan karya buku Affan Gaffar “*POLITIK INDONESIA MENUJU TRANSISI DEMOKRASI*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) merinci sejumlah persyaratan apakah sebuah *political order* merupakan sistem yang demokratis atau tidak, yaitu: akuntabilitas, rotasi kekuasaan, rekrutmen politik yang terbuka, pemilihan umum, dan menikmati hak-hak dasar.

Jurnal yang ditulis oleh Slamet Muliono Redjosari dengan judul “*Politik Dalam Perspektif Kaum Salafi*” (Jurnal *Review Politik: Kajian Islam dan Politik*, Volume 01, Nomor 02). Jurnal ini menjelaskan tentang pandangan dan perilaku politik kaum salafi. Dalam jurnal ini kaum salafi berpandangan bahwa berpolitik saat ini adalah “dengan meninggalkan gelanggang politik.” Berpolitik dengan terjun langsung di panggung kekuasaan, justru akan membahayakan dan menghilangkan identitas Islam. Seharusnya, aktivitas dalam panggung politik itu adalah dalam rangka menegakkan syari’at Islam di tengah masyarakat.

Pendukung lainnya yakni buku karangan Donald V. Kurtz dengan judul *POLITICAL ANTHROPOLOGY; PARADIGMS AND POWER*, (USA; West View Press, 2001), dalam paradigma proses ini perlu di munculkan karena untuk memberikan definisi dari politik tentang proses perhatian selanjutnya memberikan konsep dengan beberapa analisa politik dan kegiatan (partisipasi dalam sebuah proses) selain itu, paradigma proses yang menepatkan konflik pada bagian awal analisa politik dan juga paradigma proses mengafkirkan struktur politik seperti pemerintahan dan garis keturunan sebagai pokok fokus pada analisa politik.

Dari tinjauan pustaka diatas, peneliti belum pernah menemukan sebuah penelitian yang membahas secara fokus tentang partisipasi politik yang terjadi di sebuah desa dengan menggunakan pendekatan antropologi politik dan juga menggunakan analisa teori partisipasi politik.

G. Teknik Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam proses pengolahan datanya, peneliti mengolah data-data yang diperoleh dari lapangan yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan menganalisa hal hal yang ada di masyarakat dengan mendeskripsikannya. Model penelitian kualitatif ini dipilih peneliti karena peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian misalnya; perilaku, motivasi, tindakan, dll, secara holistik,⁸ serta memperoleh pemahaman tentang Faktor yang melatar belakangi perbedaan tingkat partisipasi politik di desa Prajjan.

Sedangkan menurut jenisnya penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Arikunto mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.⁹ Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.¹⁰ Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

Penelitian *case study* dimaksudkan untuk mempelajari secara *intensif* tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian *case study* merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu.¹¹

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Bina Aksara, 1998), hal 36.

¹⁰ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2003), hal 45.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1999), hal. 8.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Pemilihan lokasi didasarkan pada alasan sebagai berikut yaitu *pertama*, perbedaan di dua dusun yakni Dusun Selatan dengan Utara. Hal tersebut membuat si peneliti ingin menggali lebih dalam lagi, karena yang aktif dalam pepolitan hanyalah Dusun Selatan saja.

Kedua, ingin menggali lagi di setiap dusun dari segi partisipasi politik yang membuat perbedaan ini terlihat signifikan. Padahal desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang adalah sebuah desa yang terkenal agamisnya karena di desa tersebut banyak terdapat Pesantren Salafi yang menjadikan pola pikir dan pemahaman masyarakat tentang hukum dan syari'at agama menjadi sangat kental. Sebagian besar masyarakat mempercayakan keyakinan mereka pada kyai pesantren mereka, sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat Desa Prajjan sangat mentaati fatwa yang dikeluarkan oleh para Kyai mereka. Hal tersebut juga didukung oleh budaya yang masih di terapkan oleh kebanyakan masyarakatnya.

Ketiga, munculnya paradigma bahwasanya karakteristik masyarakat desa Prajjan yang terdiri dari dua dusun ini salah satu dusunnya sudah terkikis nilai – nilai budaya politik dengan kedatangan peradaban baru ini yaitu modern dan didukung dengan sistem demokrasi yang sudah liberal, dimana masyarakatnya dikasih kebebasan dalam berekpresi.

3. Sumber Data

Kajian ini bersifat *field research*, karena itu data-data yang dihimpun dalam penelitian ini merupakan data-data yang representatif dan relevan dengan obyek studi ini karena diperoleh langsung dari lapangan. Adapun sumber data yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Sumber Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data utama yang diperoleh melalui informan. Teknik pemilihan informan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam arti pemilihan informan yang didasarkan pada aspek dimana informan mengalami dan berada secara langsung pada objek yang akan diteliti.¹² Informan yang dipilih dalam wawancara penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 19, yaitu :

- 1) Kepala desa Prajjan, yang dalam hal ini adalah Bapak H. Marto sebagai informan utama untuk mengetahui karakteristik masyarakat desa Prajjan dan untuk mengetahui partisipasi politik desa Prajjan.

Alasan memilih Bapak H. Marto sebagai salah satu Informan dalam penelitian ini karena Bapak H. Marto sebagai aktor utama dalam faktor – faktor perbedaan partisipasi politik, dirinya tersebut yang secara tidak langsung pasti mengetahui secara menyeluruh seluk-beluk dan lika-liku di dua dusun dalam proses partisipasi Pilkades (pemilihan kepala desa) tersebut.

¹²Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 85.

2) Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama, yang dalam hal ini diwakili oleh. KH. Haris (Tokoh Agama Dusun Utara) dan KH. Obet (Tokoh Agama Dusun Selatan) tersebut Karena beliau – beliau ini berpengaruh di desa tersebut dalam partisipasi politik yang secara tidak langsung juga sering menjadi penampung aspirasi masyarakat.

3) Beberapa perangkat, kader, petugas TPS dan anggota (fida' dan jamiyah) yang di wakili oleh:

- a. Takem, perangkat desa sebagai PBD
- b. H. Nawwar, Kader dan Orang Terdekat H. Marto
- c. H. Maksudi, petugas TPS 2007
- d. H. Rahwen, Perangkat Desa
- e. H. Maskur, Anggota Fide'
- f. H. Majid, anggota jamiyah

H. Beberapa masyarakat yang pekerja, diwakili oleh:

- a. Addos, perwakilan dari Kusir Dokar/Becak
- b. H. Rosit, perwakilan dari Tukang Kayu/Batu
- c. H. Holel, perwakilan dari Pengusaha Kecil Mengah
- d. H. Mahbob, perwakilan dari PNS

I. Beberapa Masyarakat, yang dalam hal ini diwaliki oleh:

- a. H. Hodden, Masyarakat
- b. H. Muksit, Masyarakat
- c. Hj. Disa, Masyarakat
- d. Maimuna, Masyarakat

- e. Muhlas, Masyarakat
- f. H. Majid, Masyarakat

Alasan memilih Informan ini adalah beberapa masyarakat atau penduduk di Desa Prajjan secara langsung ikut merasakan bagaimana partisipasi politik . Selain itu alasan lainnya adalah karena masyarakat desa Prajjan yang merupakan aktor pelaksana yang bertindak sebagai subyek dan obyek dalam proses partisipasi politik.

b) Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data penguat yang dapat memberikan informasi pendukung dalam upaya memberikan informasi atau menguraikan fakta-fakta sehingga akan memperjelas data primer. Data sekunder ini berupa dokumentasi, buku-buku, arsip-arsip desa, Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mempelajari dokumen-dokumen, foto-foto, dan laporan kegiatan desa Prajjan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.¹³

Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lapangan selama 2 bulan di Desa Prajjan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Hal tersebut karena dengan cara ini peneliti dapat berhubungan

¹³ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 6.

langsung dengan beberapa informan yang telah disebutkan diatas agar peneliti dapat benar-benar memahami, sehingga nanti akan diperoleh hasil penelitian yang obyektif.

Untuk memperoleh data-data yang akurat maka diperlukan beberapa metode untuk pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang maka metode yang digunakan adalah :

1. **Pengamatan** (Observasi)

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan di lapangan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁴Data yang dapat diperoleh dalam pengamatan ini adalah kinerja dan *performance* Bapak H.Martodalam menggunakan kepemimpinan politik di desanya untuk menyikapi hal tersebut.

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan karenapeneliti ikut terjun secara langsung didalam kehidupan orang yang akan diobservasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya bertindak sebagai penonton saja akan tetapi ikut terjun langsung ke dalam kegiatan-kegiatan dan terlibat langsung dalam pengamatan di lapangan. Sehingga peneliti bisa bertindak sebagai bagian dari kelompok yang ditelitinya.¹⁵

¹⁴ Hasami, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : Bumi Aksara, 1996), hal 54.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*(Bandung: Alfabeta, 2011), hal 228.

Selain itu karena peneliti menjadi bagian yang integral dari situasi yang dilakukan oleh informan, peneliti bisa melakukan pengamatan yang bersifat tersembunyi. Hal-hal yang bersifat tersembunyi di panggung belakang, dan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh tim dan orang-orang terdekat dalam menyiapkan segala sesuatu untuk di panggung depan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal, yang berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Metode ini berfungsi untuk memperjelas atau melengkapi yang tidak kita temui langsung dilapangan. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). Wawancara semiterstruktur adalah termasuk kategori *in -depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini untuk menemukan data yang di butuhkan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, informasi dan ide-idenya.

Wawancara semi terstruktur digunakan ketika melakukan wawancara dengan informen seperti Bapak H.Marto, para tokoh masyarakat atau tokoh agama Prajjan, beberapa masyarakat desa Prajjan serta orang-orang terdekat yang berpengaruh terhadap partisipasi politik dalam menggunakan kepemimpinan politiknya. Dalam proses ini, peneliti melakukan wawancara/ tanya jawab yang bersifat mendalam (*in-depth*

interview) dengan informan penelitian untuk memperoleh data tentang kondisi yang sesungguhnya mengenai partisipasi politik, karakteristi di dua dusun.

Informan untuk memperoleh data ini adalah perangkat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Wawancara dengan perangkat desa dilaksanakan di kantor desa setiap hari aktif kerja dan wawancara dengan tokoh masyarakat atau agama dilaksanakan pada saat ada acara-acara rutin seperti tahlilan, diba'an. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara ulang dengan beberapa informan yang datanya perlu diperjelas dan masih menimbulkan keraguan. Wawancara ulang tersebut peneliti lakukan di tempat yang berbeda dengan wawancara sebelumnya misalnya, di rumah informan. Pemilihan tempat yang dirasa cukup aman bagi informan tersebut sengaja peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang bersifat rahasia dan tidak mungkin diungkapkan informan di tempat umum. Dengan begitu peneliti berharap akan mampu menemukan informasi-informasi yang jelas dan lengkap serta valid mengenai penelitian ini.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya mengolah data dengan mengumpulkan data, memilah-milah dan menemukan pola (*finding a patter*), menemukan apa yang penting dan apa yang diperlukan, menguji

kembali (*verification*), dan memutuskan kesimpulan (*tentative conclusion*).¹⁶

Metode yang digunakan adalah *deskriptif-analitik* yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kemudian direduksi untuk memilah data pokok yang penting yaitu yang berkaitan dengan fokus tema penelitian. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis agar mudah untuk difahami sehingga pemahaman ini akan membantu menjawab pertanyaan baru berkaitan dengan tema penelitian.

b. Data Display/ Penyajian Data

Data display adalah data yang telah mengalami proses reduksi yang langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun diagram.

Tujuan penyajian data disini adalah untuk mempermudah dalam memahami hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah difahami tersebut. Data yang didapat kemudian

¹⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 243.

dijelaskan hubungannya dengan data yang lain sehingga terbentuk suatu korelasi data terkait permasalahan penelitian.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih spesifik dan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.

6. Teknik Keabsahan Data

Semua data yang diperoleh dari lapangan yang telah dipisahkan kemudian disusun untuk mencari pola, hubungan dan kecenderungan hingga sampai pada tahap kesimpulan. Untuk memperkuat kesimpulan dari penelitian diperlukan verifikasi ulang atau menambahkan data baru yang mendukung kesimpulan tersebut sehingga kesimpulan akan menjadi data yang valid. Dalam proses ini peran bahan bacaan atau *literature review* dapat membantu peneliti untuk memperoleh kesimpulan yang valid berkaitan dengan hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan triangulasi data.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data - data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁷ Disamping itu untuk triangulasi data, peneliti juga menggali informasi dengan berkunjung

¹⁷Lexy Moelong, *Op.Cit.*, hal 247

ke rumah informan pada waktu yang berbeda untuk menggali informasi yang sama. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan data yang akurat karena terkadang apa yang disampaikan informan di depan masyarakat umum dan di dalam kondisi jauh dari masyarakat umum misalnya pada saat di rumah dan juga peneliti melakukan wawancara berulang - ulang dengan informan lain demi mendapatkan data yang valid dan akurat.

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih sistematis dan memudahkan untuk memahami hasil penelitian ini, maka penelitian ini akan ditulis dalam lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bab I merupakan pendahuluan yang merupakan gambaran umum dan pengantar pembahasan terdiri atas, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teoritik. Dalam bab ini dibagi menjadi empat bagian: 1) konsepsi mengenai partisipasi politik 2) memaparkan mengenai paradigma proses perspektif antropologi politik Donald V.Kurtz, 3) menjelaskan mengenai karakteristik orang Madura 4) memaparkan mengenai konsep tentang Pemilihan Kepala Desa.

Bab III *setting* penelitian yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian dan pemilihan lokasi penelitian serta proses partisipasi politik. Sehingga

kemudian bisa digunakan sebagai gambaran dasar dalam menganalisa perbedaan .

Bab IV penyajian data yang terdiri dari deskripsi temuan di lapangan, serta pembahasan yang berisi tentang analisis antara temuan dan teori.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan serta dilengkapi dengan pernyataan rekomendasi dan saran.